

PEMBERDAYAAN EKONOMI MUSTAHIK MELALUI BANTUAN MODAL USAHA BERBASIS ZAKAT PRODUKTIF DI KOTA BANDA ACEH

¹Rusnawati, ²Lisa Yanti, ³Khairul Habibi, ⁴Siti Maisarah
Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh

Correspondance Author: rusnawati@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the economic empowerment of mustahik (zakat recipients) through a productive zakat-based business capital assistance program implemented by Baitul Mal Banda Aceh City. This program represents an effort to utilize zakat funds productively to increase the income and economic self-reliance of mustahik. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation involving Baitul Mal Banda Aceh City and the mustahik recipients of the business capital assistance. The results indicate that the business capital assistance has had a positive impact on increasing income, business growth, and the sustainability of the mustahik's businesses. Furthermore, the program has helped improve the economic capacity of the beneficiaries' families. Factors supporting the program's success include appropriate targeting of recipients, productive use of capital, and the mustahik's entrepreneurial motivation. Conversely, inhibiting factors include limited assistance amounts, minimal business mentoring, and the limited managerial skills of some recipients. The study concludes that productive zakat in the form of business capital assistance contributes to the economic empowerment of mustahik, although there is still a need to strengthen mentoring and monitoring programs to further enhance the mustahik's businesses.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui program bantuan modal usaha berbasis zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh. Program ini merupakan salah satu upaya pemanfaatan dana zakat secara produktif untuk meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mustahik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pihak Baitul Mal Kota Banda Aceh serta mustahik penerima bantuan modal usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan, perkembangan usaha, dan keberlangsungan usaha mustahik. Selain itu, program ini turut mendorong peningkatan kemampuan ekonomi keluarga penerima manfaat. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi ketepatan sasaran penerima, pemanfaatan modal secara produktif, serta adanya motivasi usaha dari mustahik. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan jumlah bantuan, minimnya pendampingan usaha, serta rendahnya kemampuan manajerial sebagian penerima bantuan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat produktif

melalui bantuan modal usaha berkontribusi dalam pemberdayaan ekonomi mustahik, meskipun masih diperlukan penguatan pendampingan dan monitoring program untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mustahik.

Kata Kunci: zakat produktif, pemberdayaan ekonomi, bantuan modal usaha, mustahik, Baitul Mal.

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang masih menjadi tantangan pembangunan di Indonesia. Selain berdampak pada rendahnya kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar, kemiskinan juga berpengaruh terhadap keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan sumber daya ekonomi produktif (Nasution & Rizal, 2023). Dalam konteks masyarakat Muslim, zakat menjadi salah satu instrumen ekonomi Islam yang memiliki potensi besar dalam mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui mekanisme redistribusi pendapatan (Beik & Arsyianti, 2022).

Pengelolaan zakat saat ini tidak lagi hanya berorientasi pada pola konsumtif, tetapi mulai diarahkan pada pengembangan zakat produktif yang bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik. Zakat produktif merupakan pendayagunaan dana zakat dalam bentuk modal usaha, pelatihan keterampilan, maupun program pemberdayaan ekonomi yang memungkinkan mustahik memperoleh sumber pendapatan berkelanjutan (Mubarok & Fanani, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan *maqāṣid al-syarī'ah* yang menekankan pentingnya perlindungan dan pengembangan harta (*ḥifẓ al-māl*) guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Furqani, 2021).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kondisi ekonomi penerima manfaat. Penelitian yang dilakukan oleh Jaili et al. (2021) menemukan bahwa pendayagunaan zakat produktif mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mustahik berdasarkan pendekatan CIBEST Model. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Rahman dan Ahmad (2023) yang menyatakan bahwa bantuan modal usaha berbasis zakat

berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas usaha mikro serta mendorong keberlanjutan usaha penerima manfaat. Selain itu, studi yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2024) menunjukkan bahwa zakat produktif berperan dalam memperluas akses permodalan kelompok usaha kecil yang sebelumnya mengalami keterbatasan sumber pembiayaan.

Di Aceh, pengelolaan zakat dilaksanakan oleh Baitul Mal sebagai lembaga resmi yang bertugas menghimpun, mengelola, dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah. Salah satu program yang dijalankan adalah bantuan modal usaha bagi mustahik yang memiliki usaha mikro maupun calon pelaku usaha. Program ini merupakan bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi masyarakat miskin (Ismail et al., 2023). Melalui program tersebut, mustahik tidak hanya menerima bantuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga memperoleh modal yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha produktif.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas dampak zakat produktif terhadap kesejahteraan mustahik, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek peningkatan pendapatan dan belum banyak mengkaji proses pemberdayaan ekonomi yang dialami mustahik setelah menerima bantuan modal usaha. Selain itu, kajian yang secara khusus menelaah faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan program pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya bantuan yang diberikan, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan usaha, motivasi penerima manfaat, dukungan lingkungan sosial, serta efektivitas pendampingan yang dilakukan lembaga pengelola zakat (Sulaiman & Yusri, 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menawarkan perspektif yang berbeda dengan menempatkan bantuan modal usaha berbasis zakat produktif sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi mustahik. Fokus penelitian tidak hanya pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada proses penguatan kapasitas ekonomi,

tingkat kemandirian usaha, serta identifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan program. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan ekonomi mustahik melalui bantuan modal usaha berbasis zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh, mengkaji dampaknya terhadap peningkatan pendapatan mustahik, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program dalam mewujudkan kemandirian ekonomi penerima manfaat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, dan kondisi sosial ekonomi mustahik penerima bantuan modal usaha. Lokasi penelitian berada di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan beberapa gampong yang menjadi tempat tinggal mustahik penerima bantuan modal usaha. Informan penelitian terdiri atas pengelola program bantuan modal usaha di Baitul Mal Kota Banda Aceh dan mustahik penerima bantuan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, manfaat yang dirasakan mustahik, serta kendala yang dihadapi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi usaha penerima bantuan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Tinjauan Pustaka

Zakat Produktif

Zakat produktif merupakan pendayagunaan dana zakat yang diarahkan untuk kegiatan ekonomi yang mampu menghasilkan pendapatan secara berkelanjutan bagi mustahik. Berbeda dengan zakat konsumtif yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, zakat produktif bertujuan meningkatkan kapasitas ekonomi penerima zakat melalui kegiatan usaha produktif (Beik & Arsyianti, 2022). Melalui pendekatan ini, zakat tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin.

Dalam perspektif ekonomi Islam, zakat produktif memiliki tujuan untuk mengubah kondisi mustahik menjadi lebih mandiri sehingga secara bertahap mampu keluar dari lingkaran kemiskinan. Oleh karena itu, dana zakat dapat disalurkan dalam bentuk modal usaha, peralatan kerja, pelatihan keterampilan, maupun program pengembangan usaha mikro (Furqani, 2021).

Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Pemberdayaan ekonomi merupakan proses peningkatan kemampuan individu atau kelompok dalam mengakses sumber daya ekonomi sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Menurut Suharto (2021), pemberdayaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pendapatan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas, kemandirian, dan kemampuan mengambil keputusan.

Dalam konteks zakat produktif, pemberdayaan ekonomi mustahik dilakukan melalui penguatan modal usaha, peningkatan keterampilan, serta pengembangan kapasitas usaha yang dimiliki penerima manfaat. Dengan demikian, mustahik tidak hanya menjadi penerima bantuan, tetapi juga mampu mengembangkan usaha yang dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya (Mubarok & Fanani, 2022).

Modal Usaha sebagai Instrumen Pengembangan Usaha

Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam keberlangsungan dan pengembangan usaha mikro. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, menambah persediaan barang, serta memperluas

jangkauan pemasaran. Keterbatasan modal sering menjadi kendala utama yang menyebabkan usaha mikro sulit berkembang (Tambunan, 2022).

Pemberian bantuan modal usaha melalui dana zakat produktif menjadi alternatif solusi bagi masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal. Dengan adanya tambahan modal, mustahik memiliki kesempatan untuk meningkatkan produktivitas usaha dan memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Pendapatan Mustahik

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang dalam periode tertentu yang berasal dari berbagai aktivitas ekonomi. Dalam konteks usaha mikro, peningkatan pendapatan menjadi salah satu indikator keberhasilan program pemberdayaan ekonomi. Pendapatan yang meningkat menunjukkan adanya perkembangan usaha yang dijalankan serta peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga (Haddawi, 2025).

Dalam program zakat produktif, peningkatan pendapatan mustahik menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan penyaluran bantuan modal usaha. Semakin besar kontribusi bantuan terhadap peningkatan pendapatan, semakin besar pula peluang terciptanya kemandirian ekonomi mustahik.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Program Bantuan Modal Usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh

Program bantuan modal usaha merupakan salah satu bentuk pendayagunaan zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh. Program ini ditujukan kepada masyarakat yang tergolong mustahik dan memiliki usaha mikro maupun potensi usaha yang dapat dikembangkan. Bantuan diberikan dalam bentuk dana modal usaha yang digunakan untuk memperkuat kegiatan ekonomi produktif penerima manfaat.

Penyaluran bantuan dilakukan melalui proses seleksi dan verifikasi calon penerima. Proses tersebut bertujuan memastikan bahwa bantuan diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan serta memiliki usaha yang layak untuk dikembangkan. Mekanisme ini menunjukkan bahwa Baitul Mal tidak hanya berorientasi pada distribusi dana, tetapi juga berupaya memastikan efektivitas pemanfaatan bantuan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penerima bantuan memanfaatkan modal untuk menambah stok barang dagangan, membeli peralatan usaha, dan memperluas skala usaha. Kondisi ini menunjukkan bahwa dana yang diterima digunakan sesuai dengan tujuan program, yaitu untuk mendukung aktivitas ekonomi produktif.

Dampak Bantuan Modal Usaha terhadap Pendapatan Mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, bantuan modal usaha memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan usaha. Tambahan modal memungkinkan mustahik meningkatkan kapasitas usaha sehingga volume penjualan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum menerima bantuan.

Peningkatan pendapatan tersebut memberikan pengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga. Mustahik mengaku lebih mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari, membiayai pendidikan anak, serta mengurangi ketergantungan terhadap bantuan pihak lain. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jaili et al. (2021) yang menemukan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui peningkatan pendapatan usaha. Temuan serupa juga dikemukakan oleh

Rahman dan Ahmad (2023) yang menyatakan bahwa bantuan modal usaha berbasis zakat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro penerima manfaat.

Kontribusi Program terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik

Pemberdayaan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari meningkatnya kemampuan mustahik dalam mengelola usaha secara mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan modal usaha mendorong munculnya rasa percaya diri dan motivasi usaha yang lebih tinggi pada penerima manfaat.

Beberapa mustahik yang sebelumnya menjalankan usaha dalam skala kecil mulai mampu memperluas usaha dan memperoleh pelanggan yang lebih banyak. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kapasitas ekonomi yang menjadi salah satu indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat.

Dalam perspektif pemberdayaan, bantuan modal usaha telah memberikan akses kepada mustahik terhadap sumber daya ekonomi yang sebelumnya sulit diperoleh. Akses tersebut memungkinkan mereka mengembangkan usaha dan meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

Faktor Pendukung Keberhasilan Program

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang mendukung keberhasilan program bantuan modal usaha, yaitu:

1. **Ketepatan Sasaran Penerima Bantuan.** Ketepatan sasaran menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan program. Bantuan yang diberikan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan memiliki usaha produktif cenderung menghasilkan dampak yang lebih optimal.
2. **Motivasi dan Semangat Berwirausaha.** Motivasi yang tinggi menjadi modal sosial penting dalam mengembangkan usaha. Mustahik yang memiliki semangat berwirausaha lebih mampu memanfaatkan bantuan modal secara produktif dibandingkan mereka yang kurang memiliki motivasi usaha.
3. **Dukungan Keluarga.** Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan usaha. Dukungan berupa tenaga kerja, motivasi, maupun pengelolaan usaha bersama menjadi faktor yang memperkuat keberlangsungan usaha mustahik.

Faktor Penghambat Program

Meskipun memberikan dampak positif, program bantuan modal usaha masih menghadapi beberapa kendala.

1. **Keterbatasan Jumlah Modal.** Sebagian penerima bantuan menganggap jumlah modal yang diberikan belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan pengembangan usaha. Akibatnya, perkembangan usaha masih berlangsung secara bertahap.
2. **Minimnya Pendampingan Usah.** Pendampingan merupakan aspek penting dalam program pemberdayaan. Kurangnya pendampingan menyebabkan sebagian mustahik mengalami kesulitan dalam mengelola usaha, terutama dalam aspek pemasaran dan pengelolaan keuangan.
3. **Rendahnya Kemampuan Manajerial.** Sebagian penerima bantuan memiliki keterbatasan dalam menyusun perencanaan usaha, pencatatan keuangan, dan pengelolaan modal. Kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan usaha dalam jangka panjang.

Analisis dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan teori pemberdayaan masyarakat, program bantuan modal usaha Baitul Mal Kota Banda Aceh dapat dikategorikan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Program ini memberikan akses terhadap sumber daya ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau oleh masyarakat miskin.

Melalui bantuan modal usaha, mustahik memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi, memperkuat usaha produktif, dan memperbaiki kondisi kesejahteraan keluarga. Meskipun demikian, keberhasilan pemberdayaan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh keberadaan pendampingan, pelatihan, dan penguatan kapasitas usaha yang berkelanjutan.

Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai instrumen distribusi kekayaan, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial ekonomi yang mampu mendorong kemandirian mustahik dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program bantuan modal usaha berbasis zakat produktif yang dilaksanakan oleh Baitul Mal Kota Banda Aceh telah memberikan kontribusi positif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Bantuan modal yang diberikan tidak hanya berfungsi sebagai tambahan sumber pembiayaan usaha, tetapi juga menjadi instrumen yang mendorong peningkatan kapasitas ekonomi penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tersebut mampu meningkatkan pendapatan usaha, memperluas aktivitas ekonomi mustahik, serta mendukung pemenuhan kebutuhan rumah tangga secara lebih baik dibandingkan sebelum menerima bantuan.

Selain berdampak pada peningkatan pendapatan, program bantuan modal usaha juga berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian ekonomi mustahik. Sebagian penerima manfaat menunjukkan perkembangan usaha yang lebih baik setelah memperoleh tambahan modal, baik melalui peningkatan jumlah produksi, penambahan stok barang dagangan, maupun perluasan jaringan pemasaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki potensi yang besar sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan.

Keberhasilan program dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain ketepatan sasaran penerima bantuan, motivasi berwirausaha yang tinggi, pemanfaatan modal sesuai kebutuhan usaha, serta dukungan keluarga dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Sebaliknya, keterbatasan jumlah bantuan modal, minimnya pendampingan usaha, rendahnya kemampuan manajerial sebagian mustahik, serta dinamika pasar menjadi faktor penghambat yang memengaruhi optimalisasi program.

Oleh karena itu, Baitul Mal Kota Banda Aceh perlu memperkuat aspek pembinaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program agar bantuan modal usaha tidak hanya meningkatkan pendapatan dalam jangka pendek, tetapi juga mampu

menciptakan kemandirian ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Penguatan kapasitas kewirausahaan dan pengelolaan usaha bagi penerima bantuan juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif.

Daftar Pustaka

- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2022). *Ekonomi Pembangunan Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Furqani, H. (2021). The role of Islamic social finance in poverty alleviation and economic empowerment. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(2), 245–262.
- Haddawi, R. (2025). Income adalah: Definisi, jenis, fungsi, dan alasan pentingnya. *Online Pajak*.
- Ismail, M., Usman, A., & Fadhli, M. (2023). Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin di Aceh. *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 9(1), 45–60.
- Jaili, M., Adnan, M., & Furqani, H. (2021). Analisis dampak pendayagunaan zakat produktif terhadap peningkatan pendapatan usaha mustahik berdasarkan model CIBEST. *Journal of Sharia Economics*, 2(2), 115–130.
- Khasanah, U., Hidayat, T., & Mulyani, S. (2024). Productive zakat and microenterprise development: Evidence from Islamic social finance programs. *International Journal of Zakat*, 9(1), 33–49.
- Marimin, A. (2014). Zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi umat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 1(2), 25–42.
- Mubarok, A., & Fanani, M. (2022). Pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 65–78.
- Nasution, R., & Rizal, M. (2023). Poverty, social inequality, and community empowerment in Indonesia. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 8(2), 101–118.
- Rahman, F., & Ahmad, N. (2023). The impact of productive zakat on micro-business sustainability among mustahik. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 9(3), 211–228.
- Suharto, E. (2021). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

- Sulaiman, M., & Yusri, A. (2024). Determinants of productive zakat program success in empowering mustahik. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 10(1), 55–72.
- Tambunan, F. (2022). Pengaruh modal usaha terhadap sikap berwirausaha dan keberhasilan usaha mikro. *Jurnal Maksipreneur*, 12(1), 112–125.
- Zuhra, L. (2022). Analisis dampak penyaluran dana Baitul Mal Kota Banda Aceh terhadap pemberdayaan modal usaha masyarakat. Skripsi. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.